

Pemetaan Stimulasi Pengembangan Aspek Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi

La Hewi¹, Suni Sundari²

¹ IAIN Kendari, Kota Kendari

² IAIN Kendari, Kota Kendari

Email Corresponden Author: lahewih15@gmail.com

Abstract

Developmental stimulation of children becomes the task and responsibility of educators. Developmental stimulation in the aspects of religion and morality is one of the developments that must be stimulated. This research aims to analyze the actualization of stimulation of the religious and moral aspects of children, and how to overcome obstacles encountered during online learning in early childhood education institutions in Kendari city. The researcher used a qualitative approach with a phenomenological method to gain in-depth understanding. Interviews and documentation were used as data collection methods. The collected data were then analyzed using an interactive model, where the data analysis stages were data reduction, data presentation, inference, and verification. The results of the study showed that, first, the implementation of stimulation for the religious and moral aspects of children during the pandemic in Kendari city's early childhood education institutions used a combination of online and offline methods (online using WhatsApp group application; offline or face-to-face meetings in school conducted 2 to 3 times a week. The stimulation content was carried out by habituating religious teachings practices such as reading prayers before studying, memorizing daily prayers, and short surahs). Second, obstacles to the stimulation of religious and moral development were overcome by meetings with parents (home visits) to discuss their children's development during the implementation of learning at home.

Keywords: religious and moral value; offline and; online

Abstrak

Stimulasi perkembangan anak menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik. Stimulasi perkembangan pada aspek agama dan moral merupakan salah satu perkembangan yang harus distimulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktualisasi stimulasi aspek agama dan moral anak dan cara mengatasi hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga pendidikan anak usia dini di kota Kendari. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif, dimana tahapan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, inferensi dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan stimulasi untuk aspek agama dan moral anak masa pandemi di lembaga PAUD kota Kendari menggunakan kombinasi daring dan luring (daring menggunakan aplikasi grup *whatsApp*; luring atau tatap muka di sekolah dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu. adapun konten stimulasi dilakukan dengan melakukan pembiasaan praktek ajaran agama seperti membaca doa sebelum belajar, menghafal doa-doa harian dan juga surah-surah pendek); kedua, hambatan stimulasi pengembangan agama dan moral diatasi dengan cara pertemuan dengan orang tua siswa (*home visit*) untuk membahas perkembangan anak selama pelaksanaan pembelajaran di rumah.

Kata kunci: nilai agama dan moral; luring dan; daring

History

Received 2022-11-05, Revised 2023-03-03, Accepted 2023-05-05

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 menuntut seluruh lembaga pendidikan untuk melakukan rekondisi dan redesain aktivitas pembelajaran. Wajah baru pembelajaran tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya fokus pada capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan akhir peserta didik. Selanjutnya bertransformasi pada pemberian pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa adanya tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan akhir. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya di ruang-ruang kelas berganti dengan pembelajaran dari rumah masing-masing peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet (daring).

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi (daring) menuntut adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hewi dan Asnawati mengemukakan bahwa ada pembagian peran antara pendidik PAUD dengan orang tua anak di masa pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. Dimana Pendidik PAUD berperan sebagai perencana dan evaluator pembelajaran, sedangkan setiap orang tua anak bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran (Hewi & Asnawati, 2020). Fitria dan Shofa mengemukakan bahwa orang tua berperan dalam stimulasi perkembangan bahasa anak (Fitria & Shofa, 2022). Lilawati menjelaskan bahwa orang tua siswa berperan sebagai mitra dan motivator, membantu dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini. (Lilawati, 2020).

Peran orang tua serta guru sangat penting dalam mengembangkan nilai agama dan moral agar anak tersebut menjadi anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri serta kreatif. Hewi, Saleh dan Wahyuni mengemukakan bahwa pengalaman hidup yang tidak sama antara satu orang tua dengan orang tua lainnya menyebabkan perbedaan dalam memberikan pendidikan (pengasuhan) untuk anak usia dini (Hewi, Saleh dan Wahyuni, 2019). Untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, guru sebagai pendidik dan dengan bantuan orang tua menerapkan langkah-langkah aklimatisasi dalam pengajaran aspek-aspek perkembangan tersebut. Santrock menunjukkan bahwa anak-anak berada dalam fase perkembangan inisiatif dan rasa bersalah pada anak usia dini sebelum sekolah dasar, yaitu pada usia 3-5 tahun. Perlakuan terhadap anak oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya, terutama pada saat pengenalan norma dan aturan dalam masyarakat, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak (Santrock, 2012). Stimulus tersebut harus diperhatikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Keberhasilan pengenalan nilai-nilai moral dan agama sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang di kemudian hari. Usia taman kanak-kanak adalah waktu yang paling mungkin bagi guru dan orang tua untuk membangun landasan pedagogis nilai-nilai agama dan moral yang membutuhkan kebiasaan disertai pemahaman dan penghayatan.

Stimulasi perkembangan anak usia dini dilakukan melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan media *zoom meeting*, *whatsapp group* dan *google classroom*. sehingga keberadaan dan peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kurniati, Alfaeni, dan

Andriani mengusulkan agar orang tua memiliki dua peran, satu umum dan satu khusus. Secara umum, orang tua berperan sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pengembang, dan pengasuh. Pada saat yang sama, orang tua memainkan peran khusus dalam memastikan anak-anak menerapkan gaya hidup bersih dan sehat dengan membimbing mereka dalam tugas sekolah, memotivasi mereka, memberikan pendidikan dan peran penting lainnya (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020).

Pemahaman anak mengenai nilai-nilai agama serta moral harus mendapat perhatian khusus baik dari guru, orang tua maupun masyarakat yang ada di sekitar anak. Dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, anak diharapkan mampu mengenal agama yang dianutnya, membiasakan anak beribadah, mengenal perilaku luhur anak seperti jujur, santun, hormat, perilaku suka menolong, anak mampu membedakan perbuatan baik dan buruk, mampu mengenal hari raya keagamaan dan anak diajarkan untuk menghormati agama lain (Andreas Putra, Sufiani, & Jahada, 2020). Pemahaman nilai-nilai agama dan moral dalam program pendidikan anak usia dini merupakan landasan yang kuat dan keberadaan yang sangat urgen. Jika hal ini dikembangkan dengan baik pada setiap anak usia dini, maka akan melekat dengan baik dan mencegah anak melakukan perbuatan maksiat, yang merupakan awal yang baik untuk mendidik anak-anak untuk pendidikan lebih lanjut. Pengenalan nilai religius menyangkut konsep ketuhanan, ibadah dan nilai moral, yang dimulai sejak usia dini untuk membentuk sikap religius anak, yang mengakar dan berpengaruh sepanjang hayat. Secara umum menurut Fauziddin, pembinaan nilai-nilai agama pada anak berfungsi untuk meletakkan dasar keyakinan pada model kesalehan dan akhlak yang baik, kemampuan, keimanan dan kemauan hidup di tengah-tengah dan bersama masyarakat untuk hidup bermasyarakat. hidup yang berkenan kepada Tuhan (Fauziddin, 2016).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah nilai agama dan moral yang secara terencana dan sistematis diberikan stimulasi oleh pendidik anak usia dini di seluruh satuan pendidikan anak usia dini. Disamping aspek perkembangan lainnya yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni (Permendikbud, 2014). Pemberian stimulasi untuk aspek nilai agama dan moral dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari pendidik anak usia dini dan capaian indikator mengikuti ketentuan sebagaimana yang ada dalam standar nasional PAUD. Safitri dkk mengemukakan bahwa pengembangan nilai agama dan moral anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita (L. N. Safitri & 'Aziz, 2019). Safitri, Kuswanto dan Alamsyah menyatakan bahwa selain menggunakan metode bercerita juga dapat digunakan metode karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan dan berdiskusi dengan anak sebagai metode untuk penanaman nilai agama dan moral (Safitri, Kuswanto, & Alamsyah, 2019).

Pendidik PAUD secara umum tidak lagi melakukan kajian atau telaah dan analisis kritis tentang pengembangan aspek perkembangan anak tentang nilai agama dan moral yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu pendidik di salah lembaga PAUD di kota kendari (ibu Surpida) yang mengemukakan sebagai pendidik maka pembelajaran yang ada akan selalu difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan

anak termaksud aspek nilai agama dan moral. Begitu juga dengan hasil wawancara bersama Linda Asnawati menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring cukup sulit untuk melakukan stimulasi seperti biasa pada aspek nilai agama dan moral karena beberapa kendala salah satunya tidak semua anak bisa mengikuti atau memiliki perangkat *smartphone*. begitu juga dengan kendala yang lain misalnya dari sisi guru yang kurang memahami penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ada maka peneliti melakukan kajian penelitian tentang pemetaan stimulasi pengembangan aspek agama dan moral di lembaga PAUD di kota Kendari dengan mengambil fokus yaitu pelaksanaan stimulasi aspek agama dan moral anak dan cara mengatasi hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga pendidikan anak usia dini.

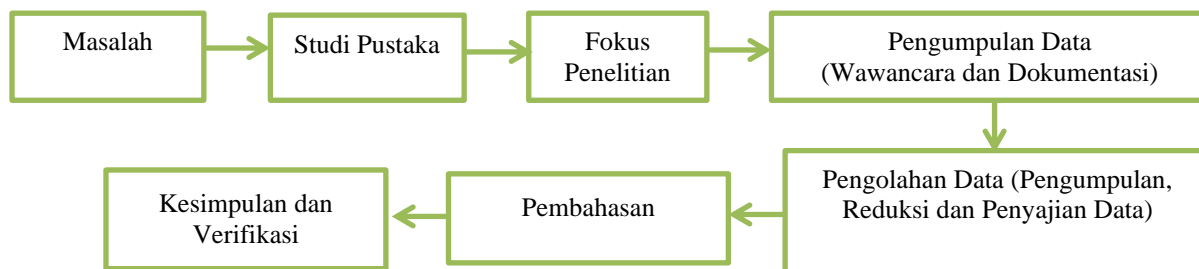
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemetaan stimulasi perkembangan aspek agama dan moral selama pandemi di lembaga PAUD di kota Kendar. Hasil penelitian selanjutnya dijabarkan dalam bentuk ungkapan kebahasaan yang tepat dan sistematis berdasarkan fakta penelitian. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa strategi khusus yang digunakan studi fenomenologi dalam penelitian ini. Penelitian ini memahami permasalahan secara mendalam tentang pemetaan stimulasi pengembangan aspek agama dan moral pada masa pandemi. Studi fenomenologis ini membantu peneliti menemukan aktualisasi stimulasi aspek agama dan moral anak dan cara mengatasi hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga pendidikan anak usia dini di kota Kendari. Studi.

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara yaitu berlokus di lembaga PAUD kota Kendari (TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin). Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung sejak bulan Mei sampai bulan Oktober 2021. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala lembaga dan guru serta orang tua penerima layanan PAUD di TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin yang ditetapkan oleh peneliti secara *purposive sampling*.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi dokumenter untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus dalam penelitian yaitu pemetaan stimulasi pengembangan aspek agama dan moral pada masa pandemi pada lembaga pendidikan anak usia dini di kota Kendari. Untuk menganalisis bahan penelitian, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan analisis data yaitu reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan reduksi data dilakukan yaitu data yang telah ada selanjutnya diidentifikasi yang sesuai dengan topik kajian penelitian untuk kemudian data yang sesuai disajikan sementara data yang tidak sesuai diabaikan; tahapan penyajian dilakukan yaitu data yang telah diidentifikasi kemudian disajikan dalam bentuk pola atau skema; tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan yaitu data yang telah disajikan dalam bentuk pola atau skema selanjutnya diverifikasi dengan teori yang ada.

Adapun pemastian keabsahan data yang dikumpulkan dilakukan melalui pengujian keabsahan data menggunakan teknik reliabilitas (tingkat kepercayaan) yaitu, triangulasi *member check*. Desain penelitian seperti pada gambar berikut;



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulasi Aspek Agama dan Moral Anak pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Data penelitian diambil dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap seluruh aktivitas aktualisasi stimulasi aspek agama dan moral anak dan cara mengatasi hambatan yang didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran daring di lembaga pendidikan anak usia dini di kota Kendari yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi kepada orang tua, guru dan kepala satuan PAUD di kota Kendari yaitu berlokus di tiga lembaga PAUD yang berbeda antara lain TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin diperoleh temuan hasil penelitian stimulasi aspek agama dan moral anak pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 menggunakan kombinasi daring dan luring (daring menggunakan aplikasi grup *whatsApp*; luring atau tatap muka di sekolah dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Adapun konten stimulasi dilakukan dengan melakukan pembiasaan praktek ajaran agama seperti membaca do'a sebelum belajar, menghafal do'a-do'a harian dan juga surah-surah pendek). Hal ini dapat kita temukan seperti yang tampak dalam wawancara berikut ini.

“Selama pandemi covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran di RA An-Nur tetap berjalan secara daring menggunakan grup *whatsApp*, tidak hanya melalui daring kami juga melakukan pembelajaran tatap muka yaitu dua kali dalam seminggu pada hari senin dan kamis dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Stimulasi aspek agama dan moral dilakukan pada saat pertemuan dengan orang tua, kami mengkomunikasikan terkait perkembangannya dan untuk agamanya kami tetap memberi tugas untuk stimulasi anak di rumah yaitu menghafal doa-doa, menghafal surah-surah pendek, dan membaca doa sebelum belajar yang memang harus tetap dalam bimbingan dan pengawasan orang tua” (Resky Amalia S.Pd, Pendidik di RA An-Nur Baruga Kota Kendari pada 17 Juni 2021).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pendidik di PAUD sultan Qaimuddin Kendari yang menyatakan bahwa stimulasi nilai agama dan moral melalui pembelajaran luring, yaitu sebagai berikut.

”Stimulasi aspek agama dan moral anak pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 tetap dilakukan pada hari senin, rabu dan jumat. Pembelajaran tidak seperti biasanya, karena anak-anak hanya mengambil tugas diiringi dengan penjelasan cara mengerjakan tugas tersebut. Misalnya terkait tema tumbuhan yang diberikan saya jelaskan dulu bagian-bagian tumbuhan dan tugas anak itu menempel atau pun mewarnai sesuai gambar” (Linda Asnawati, Pendidik PAUD sultan Qaimuddin Kendari pada 18 Juni 2021).

Hal yang berbeda disampaikan oleh pendidik PAUD di TK Negeri 1 Kendari yang menyatakan bahwa stimulasi nilai agama dan moral dilakukan melalui pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut.

“Pembelajaran di TK Negeri 1 Kendari tetap berjalan seperti biasa setiap hari pada masa pandemi sekarang ini, tentunya agar siswa tetap mendapatkan pelayanan pendidikan walaupun secara online/daring. Untuk pembelajaran selama pandemi ini tetap dilakukan 5 hari dalam seminggu, dan tetap dilaksanakan seperti biasanya tidak ada pengurangan hari belajar bagi siswa. tetap kita berikan stimulasi dengan cara membiasakan anak mengucapkan salam dan berdoa setiap kali mengirim video atau tugas, dan juga anak-anak tetap harus belajar doa-doa harian seperti doa sebelum belajar, doa sebelum makan, sebelum tidur dan sebagainya dirumah dengan bimbingan dan pengawasan orang tua” (Sunarti, S.Pd, Pendidik TK Negeri 1 Kendari pada 09 juni 2021).

Hasil penggalan data yang dilakukan oleh peneliti di satuan pendidikan anak usia dini (TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin) yang menjadi lokus penelitian pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu pelaksanaan stimulasi pengembangan nilai agama dan moral anak dilakukan dengan memanfaatkan media whatsapp grup. sebagaimana hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan berikut ini.

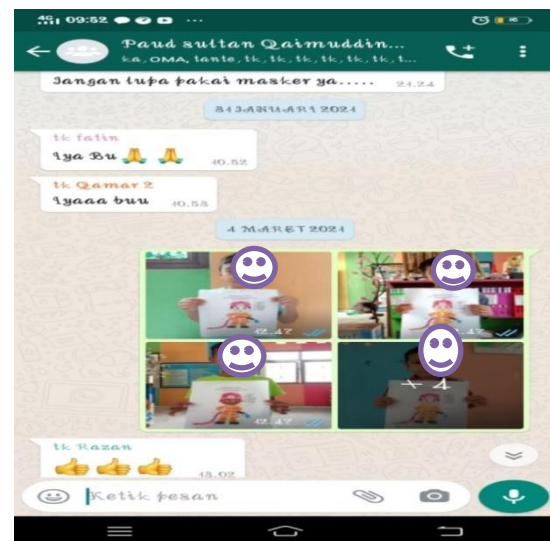
“Saya selalu mengajak dan mendampingi anak untuk mengikuti pembelajaran daring lewat grup *WhatsApp* dengan menonton video materi pembelajaran yang dikirim oleh guru dan untuk komunikasi saya dengan guru kami tetap dilakukan bersama melalui di grup *WhatsApp* terkait perkembangan anak selama pandemi covid-19 di rumah” (Nurdewi, Orang tua Peserta didik di TK Negeri 1 Kendari pada 18 Juni 2021).

begitu juga dengan hasil wawancara dengan pendidik di TK Negeri 1 Kendari, yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan melihat rekaman aktivitas pembelajaran anak yang dikirimkan oleh orang tua di whatsapp grup.

“Saya tetap melakukan penilaian seperti biasanya, yaitu dengan melihat hasil belajar anak melalui video dan hasil karya yang dikirim melalui grup *WhatsApp* kelas, dan label penilaian juga tetap di berikan dalam penilaian akhir pembelajaran setiap hari, dan untuk waktu pembelajarannya pada masa pandemi ini guru tidak dibatasi waktu ketika mengirim video dan melakukan pembelajaran berbeda ketika pembelajaran dilakukan tatap muka waktu belajar dimulai dari jam 07:15 sampai jam 12:00” (Sunarti, Pendidik TK Negeri 1 Kendari pada 09 Juni 2021).



Gambar 2. Dokumentasi penggunaan whatsapp grup untuk pembelajaran PAUD



Gambar 3. Dokumentasi penggunaan whatsapp grup untuk pengiriman aktivitas pembelajaran dari rumah

Cara Mengatasi Hambatan pada Stimulasi Pengembangan Agama dan Moral Anak pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi kepada orang tua, guru dan kepala satuan PAUD di kota Kendari (TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin) diperoleh temuan hasil penelitian tentang cara mengatasi hambatan pada stimulasi pengembangan agama dan moral anak pada masa pandemi dilakukan dengan cara pertemuan dengan orang tua siswa (*home visit*) untuk membahas perkembangan anak selama pelaksanaan pembelajaran di rumah; satu sampai dua kali seminggu, kemudian komunikasi intensif selalu dilakukan dengan menggunakan smartphone yaitu melalui grup *whatsApp* atau pesan pribadi. Hal ini dapat kita temukan seperti yang tampak dalam wawancara berikut ini.

“Cara mengatasi kesulitan dalam memberikan stimulasi aspek agama dan moral yaitu dengan mengunjungi rumah siswa yang bersangkutan dan menanyakan apa saja yang menjadi kendala orang tuanya maupun siswa tersebut kemudian bersama-sama mencari solusi. Sedangkan kesulitan yang saya alami sejauh ini yaitu ketika siswa tidak mengirimkan tugas-tugas yang telah diberikan padahal orang tua sudah masuk di grup *whatsApp* dan ketika dihubungi tidak bisa, nomornya tidak aktif” (Nurhaedah S.Pd, M.Pd, Pendidik TK Negeri 1 Kendari pada 10 Juni 2021).

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua anak penerima layanan PAUD di TK Negeri 1 Kendari, sebagai berikut.

“Cara saya mengatasi hambatan pembelajaran pada masa pandemi yaitu dengan meminta bantuan kepada adik atau keluarga dekat untuk mengajari anak saya belajar di rumah, karena berhubung saya sering sibuk dengan pekerjaan kantor dan tidak bisa memberikan stimulasi agama dan moral setiap hari seperti pada saat di sekolah. Kemudian kesulitan anak saya selama belajar di rumah yaitu sulitnya memahami materi yang diberikan oleh guru melalui video

sehingga saya harus mencari cara lain agar anak paham, belum lagi ketika temannya datang di rumah anak langsung melupakan tugasnya dan bermain bersama temannya” (Windi, Orang Tua Anak di TK Negeri 1 Kendari pada 16 Juni 2021).

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua anak di RA AN-Nur Baruga Kendari yang menyatakan bahwa ada hambatan pada stimulasi nilai agama dan moral anak saat pembelajaran di rumah, yaitu sebagai berikut.

“Hambatan pada stimulasi aspek agama dan moral tentunya ada, apalagi jika anak malas menghafal surah pendek atau doa-doa harian, jadi terkadang harus diberi gertakan sedikit agar anak mau belajar, biasanya saya berpura-pura menelfon guru di sekolah dan melaporkan bahwa anak saya tidak mau belajar. Nah, dari situ anak saya mulai menurut dan takut ketahuan gurunya jika tidak menghafal atau tidak melaksanakan sholat di rumah, terlebih pada saat paket data habis biasanya anak senang karena tidak belajar dan membuat video pembelajaran yang harus dikirimkan setiap hari. Saya sebagai orang tua merasa pembelajaran selama pandemi ini kurang efektif karena anak usia TK seharusnya harus di beri bimbingan secara langsung dan praktek disekolah” (Armiati, 17 Juni 2021).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh pendidik di RA AN-Nur Baruga Kendari yang menyatakan bahwa cara mengatasi hambatan pada stimulasi nilai agama dan moral dilakukan dengan mengoptimalkan peran orang tua anak saat pembelajaran di rumah, yaitu sebagai berikut.

“Dalam mengatasi kesulitan perkembangan aspek agama dan moral guru bekerja sama dengan orang tua di rumah agar dapat menjalankan tugas dan menggantikan guru di sekolah untuk memberikan pembelajaran pada anak. Kesulitan yang kami alami yaitu kurangnya keefektifan anak dalam mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas setiap harinya, karena terkadang ada siswa yang harus dipaksa dulu baru mau belajar. Kesulitan lainnya yaitu tidak bisa leluasa melaksanakan praktek bersama anak-anak di sekolah dan juga tidak bisa melakukan pembiasaan setiap harinya bersama karena pandemi covid-19 ini” (Asni S.Pd, Pendidik di RA AN-Nur Baruga Kendari 17 Juni 2021).



Gambar 4. Dokumentasi kunjungan ke rumah orang tua siswa



Gambar 5. Dokumentasi kunjungan ke rumah orang tua siswa

Berdasarkan pemaparan data yang telah dikemukakan di atas diperoleh pemahaman bahwa pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini di kota kendari dilakukan melalui daring dan luring. Hal ini dapat dipahami sebagai langkah pendidik dan lembaga pendidikan anak usia dini untuk memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Salsabila melalui hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknologi menjadi perantara komunikasi antara guru, orang tua dan peserta didik dalam melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam di masa pandemi

(Salsabila, 2021). Anwar menyatakan bahwa pendidik dapat memanfaatkan berbagai media untuk melaksanakan pembelajaran (Anwar, 2022).

Pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan peran orang tua masing-masing peserta didik untuk pemberian stimulasi nilai agama dan moral di rumah masing-masing. Kurniati, Alfaeni, dan Andriani mengusulkan agar orang tua memiliki dua peran, satu umum dan satu khusus. Pada umumnya orang tua berperan sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing, pengembang dan pemelihara. Pada saat yang sama, orang tua memainkan peran khusus dalam memastikan anak-anak menerapkan gaya hidup bersih dan sehat dengan membimbing mereka dalam tugas sekolah, memotivasi mereka, memberikan pendidikan dan peran penting lainnya (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020). Khaironi mengemukakan bahwa pemberian stimulasi pendidikan moral anak usia dini pada lembaga PAUD dilakonkan oleh guru sebagai orang dewasa terdekat anak selama di lingkungan sekolah (Khaironi, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi (daring) menuntut adanya kolaborasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hewi dan Asnawati menyatakan bahwa terdapat pembagian peran antara pendidik PAUD dengan orang tua anak di masa pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. Dimana pendidik PAUD berperan sebagai perencana pembelajaran dan evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran sementara pelaksana pembelajaran dilakukan oleh setiap orang tua anak (Hewi & Asnawati, 2020). Lilawati menjelaskan bahwa orang tua siswa berperan sebagai mitra dan pemberi semangat serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masing-masing lembaga pendidikan anak usia dini (Lilawati, 2020).

Konten stimulasi pada pembelajaran masa pandemi di lembaga PAUD di kota Kendari yaitu melakukan pembiasaan praktek ajaran agama seperti membaca doa sebelum belajar, menghafal doa-doa harian dan juga surah-surah pendek. Inawati menjelaskan bahwa untuk pengembangan nilai agama dan moral anak diperlukan strategi dan metode yang tepat. beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini antara lain mengenalkan Allah SWT sebagai pencipta kepada Allah dengan penuh rasa cinta, mengajari anak dengan penuh kelembutan, memberi keteladanan yang bagi kepada anak serta beberapa strategi pengembangan agama dan moral anak lainnya. Inawati menjelaskan bahwa untuk pengembangan nilai agama dan moral anak diperlukan strategi dan metode yang tepat. beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini antara lain mengenalkan Allah SWT sebagai pencipta kepada Allah dengan penuh rasa cinta, mengajari anak dengan penuh kelembutan, memberi keteladanan yang bagi kepada anak serta beberapa strategi pengembangan agama dan moral anak lainnya (Inawati, 2017). Saleh dkk menyatakan bahwa sikap religious adalah karakter yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran (Saleh, Hudah, & Hadi, 2022). Safitri dkk menyatakan bahwa stimulasi nilai-nilai moral dan agama dimulai sejak usia dini membentuk pribadi anak untuk memperoleh keutamaan sikap dan kemuliaan, serta senantiasa melakukan sesuatu untuk memiliki akhlak terpuji (Safitri, Kuswanto, & Alamsyah, 2019).

Terdapat hambatan dalam pelaksanaan stimulasi nilai agama dan moral yang berakibat pada capaian perkembangan anak yaitu anak tidak memiliki capaian perkembangan nilai agama dan moral yang komprehensif. Tanfidiyah mengemukakan bahwa anak usia dini di taman kanak-kanak belum mencapai perkembangan agama dan moral yang lengkap misalnya anak hanya mengetahui agama dan Tuhan nya lewat menyanyi namun belum terbiasa melaksanakan ibadah, belum memahami perilaku yang mulia, belum bisa membedakan perilaku yang terpuji dan tercela, dan sedikit sekali yang mengenal ritual keagamaan namun belum mengetahui atau mengenal hari besar dalam islam, begitu juga dengan mengetahui agama orang lain belum diketahui (Tanfidiyah, 2018). Hal ini dapat dipahami sebagai bentuk perubahan bersikap (moral) anak dari tahap moral feeling, moral knowing dan moral action seperti konsep dari Thomas Lickona.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil simpulan bahwa stimulasi aspek agama dan moral anak pada pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, di TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin yaitu menggunakan kombinasi daring dan luring. Pada pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi grup *whatsApp* sedangkan pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Stimulasi aspek agama dan moral yang diberikan oleh guru yaitu tetap melakukan pembiasaan seperti membaca do'a sebelum belajar, menghafal do'a-do'a harian dan juga surah-surah pendek dengan kerja sama orang tua di rumah; Cara mengatasi hambatan pada stimulasi pengembangan agama dan moral anak pada masa pandemi covid-19, di TK Negeri 1 Kendari, RA An-Nur dan PAUD Sultan Qaimuddin yaitu dilakukan dengan cara pertemuan dengan orang tua siswa (*home visit*) untuk membahas perkembangan anak selama pelaksanaan pembelajaran di rumah yang dilakukan selama satu sampai dua kali dalam satu minggu, kemudian komunikasi intensif selalu dilakukan dengan menggunakan smartphone yaitu melalui grup *whatsApp* atau pesan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Putra, A. T., Sufiani, & Jahada. (2020). Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.8>
- Anwar, K. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom Pada Matakuliah Renang Program Studi Pendidikan Olahraga. *Jendela Olahraga*, 7(1), 88–98.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *JURNAL PAUD TAMBUSAI*, 2(2), 8–17.
- Fitria, A. N. dan, & Shofa, M. F. (2022). Peran Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Di Paud Islam Makarima Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Paudia*, 11(1), 473–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11699>
- Hewi, La, Muh. Saleh dan Wahyuni, R. (2019). Kelekatan (Attachment) Anak Usia Dini di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 406–415. <https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v4i1.346>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.5184>
- Kebudayaan, K. P. dan. *Permen Dikbud Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. , (2014).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Golden Age*, 1(1), 1–16.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Safitri, L. N., & Aziz, H. (2019). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 29–44.
- Saleh, A. V., Hudah, M., & Hadi, H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani SMA Sederajat Se-Kecamatan Semarang Barat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jendela Olahraga*, 7(1), 11–28.
- Salsabila, U. H. dkk. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 127–137.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tanfidiyah, N. (2018). Perkembangan Agama Dan Moral Yang Tidak Tercapai Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.24235/awladly.v4i1.1842>